

BAB III

PEMBINAAN NARAPIDANA DI LAPAS KELAS II A BANDUNG

PROFIL LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA BANDUNG

A. Sejarah Singkat Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Perempuan Bandung

Pembangunan Lembaga Pemasyarakatan dimulai pada tahun 2003, mulai beroperasi pada tanggal 01 Februari 2008 kemudian diresmikan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Bapak Patrialis Akbar pada tanggal 17 Maret 2010. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: M.03-PR.07.03 tahun 2007 tanggal 23 Februari 2007. Memiliki luas lahan: 9.129,90 m². Luas bangunan: 4.064,60 m² dengan kapasitas 227 orang.

B. Visi Misi dan Tata Nilai

1. **Visi** : “Menjadi Penyelenggara Pemasyarakatan yang professional dalam penegakan hukum dan perlindungan HAM”. Pemasyarakatan yang professional adalah: Petugas pemasyarakatan memiliki kompetensi, integritas dan etos kerja tinggi Warga binaan produktif menuju manusia mandiri yang berdaya guna Penegakan hukum dan HAM terkait pemasyarakatan yang dimaksud adalah: Narapidana, tahanan, anak dan klien pemasyarakatan mendapatkan pelayanan sesuai dengan hak asasi manusia (kesehatan dan perawatan, kunjungan, informasi). Narapidana, tahanan, anak dan klien pemasyarakatan mendapatkan pendampingan, pembinaan, pembimbingan, pendidikan dan pelatihan sesuai dengan hak asasi manusia.

2. **Misi** :

- a. Menegakkan hukum dan hak asasi manusia terhadap tahanan, narapidana, anak dan klien pemasyarakatan;

- b. Mengembangkan pengelolaan pemasyarakatan dan menerapkan standar pemasyarakatan berbasis IT;
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat (pelibatan, dukungan, dan pengawasan) dalam penyelenggaraan pemasyarakatan;
- d. Mengembangkan profesionalisme dan budaya kerja petugas pemasyarakatan yang bersih dan bermartabat;
- e. Melakukan pengkajian dan pengembangan penyelenggaraan pemasyarakatan

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Menurut Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehakiman Nomor : M.01-PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan, tugas pokok dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung adalah melaksanakan pemasyarakatan narapidana dan anak didik, sedangkan fungsinya adalah:

1. Melakukan pembinaan dan perawatan narapidana dan anak didik;
2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
3. Melakukan bimbingan social kerohanian narapidana dan anak didik;
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lapas serta melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

D. Jumlah Pegawai

Jumlah pegawai Lapas Perempuan Kelas IIA Bandung sebagai berikut
:Pegawai laki-laki berjumlah 15 orang Pegawai perempuan berjumlah 50 orang
Jumlah total pegawai 65 orang:

1. Tingkat Menurut Golongan

No	Golongan	Jumlah Orang
1	Golongan I	-
2	Golongan II	24
3	Golongan III	38
4	Golongan IV	3

2. Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Orang
1	SD	-
2	SMP	-
3	SMA	25
4	D 3	5
5	S 1	32
6	S 2	3

E. Jumlah dan Jenis Kasus Warga Binaan

Jumlah warga binaan per 11 Desember 2017

No	Status dan Jumlah	Jenis Kasus

1	Narapidana	457	Narkoba	326
2	Tahanan	52	Korupsi	47
3	Bayi	2	Pidana Umum	120

F. Kegiatan Pembinaan

Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bandung terdiri dari dua unsur yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian:

1. Pembinaan Kepribadian, membentuk pribadi yang lebih kuat dan kokoh untuk bisa berkarya baik saat dalam proses pembinaan maupun ketika bebas nanti. Dengan pribadi yang lebih kuat kokoh dan positif akan menjadikan mereka pribadi baru yang siap menjalani kembali kehidupan diluar. Pembinaan terdiri dari:

- a. Pembinaan kesadaran beragama (kerohanian) terdiri dari kerohanian islam dan Kristen;

- Tausiah, keterlibatan pihak ketiga dalam membangun fondasi sepiritual menjadi salah satu hal terpenting dalam keberhasilan program tausiah. Kegiatan ini difasilitasi oleh kementerian agama kota bandung, KBIH Persistri, Yayasan Waqaf Qur'an, Internusa dsb;
- Kelas iqro, pendidikan informal bagi para WBP yang ingin belajar mengaji dari dasar, dilaksanakan setiap Senin dan Kamis;
- Kelas Al- Qur'an
- Pesantren Solehah
- Ibadah yang dikoordinir oleh BKSPFKK

- b. Pembinaan intelektual dan penyuluhan hukum terdiri dari:

- Kejar paket A, B, C, dan KF
- English club oleh Bandung English Center
- Perpustakaan bersama dengan BAPUSDA

- Penyuluhan LBH
- c. Pembinaan kesehatan jasmani
 - Volley
 - Senam aerobic dan zumba
- d. Pembinaan kesenian
 - Tari tradisional: jaipong, saman dan dll
 - Paduan suara
 - Tari modern
 - Band akustik
- e. Pembinaan kesadaran bernegara
 - Upacara pengibaran bendera
 - pramuka

2. Pembinaan kemandirian membentuk pribadi yang lebih mandiri karena memiliki bekal keterampilan/kerja untuk kembali ke masyarakat. Pembinaan kemandirian terdiri dari bimbingan dan pelatihan keterampilan kerja sebagai berikut:

- Salon
- Produksi bulu mata palsu
- Bekerjasama dengan PT Tiga Putra Abadi, hasil produksi bulu mata ini diekspor ke korea
- Produksi jahit dan perca
- Berkebun dan dekorasi taman
- Pelatihan tata boga
- Pelatihan totok kesehatan (refleksi) dari Yayasan Al Hikmah
- Pelatihan aksesoris
- Pelatihan rajut
- Melukis
- Produksi rajut
- Produksi bolu batik.